
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2018**

Ayu Icha Rahmana Sari¹

Luh Komang Merawati²

I.A Budhananda Munidewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ayuicha09@gmail.com

Abstract

Income smoothing is a method used by company management to improve finances by increasing or decreasing the recognition of finances or costs in order to fool users of financial statements who want to know the position and performance of the company. Income smoothing actions that occur as a management effort to reduce the fluctuations in profits launched. This study aims to determine profitability (ROA), financial leverage (DAR), company size and company growth in manufacturing companies purchased on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The data analysis technique used in this study is the logistic regression analysis technique. The sampling technique used was purposive sampling and the number of samples from this study were 60 manufacturing companies. The independent variables in this study are profitability, financial leverage, company size and company growth, while the dependent variable is income smoothing. The results of this study indicate that the profitability variable has a positive effect on income smoothing, while financial leverage, company size and company growth do not affect income smoothing.

Keywords: Profitability, financial leverage, company size, company growth, income smoothing.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan dan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Purwanto,2004). Dari sudut pandangan investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membentuk mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Ratnasari, 2012). Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut

cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba. Perataan laba adalah cara yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mempengaruhi laporan dengan memperlambat atau mempercepat diakuinya pendapatan atau pengeluaran biaya-biaya guna mengelabui pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui posisi dan kinerja perusahaan.

Isu perataan laba telah banyak didiskusikan dalam *literature* untuk beberapa dekade. Beberapa pihak menyatakan wajar terhadap praktik perataan laba, selama perusahaan masih menggunakan metode akuntansi yang ada. Apabila dilihat dari sisi investor dan pemegang saham, praktik perataan laba ini tentu tidak mereka harapkan. Karena dengan adanya praktik ini, artinya mereka tidak tahu keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Sehingga kebijakan yang diambil untuk masa depan pun bisa jadi merugikan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang (Budiasih, 2009). Menurut *bonus plan hypothesis* pada teori akuntansi positif, profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan bonus apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil lain ditemukan oleh Setyaningrum (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Apabila ditinjau dari *financial leverage*, berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Rahmawati, 2012). Dengan utang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pada penelitian yang dilakukan Dewi

(2010) yang menemukan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan (Rahmawati, 2012). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil lain ditemukan oleh Dewi (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Untuk dapat menarik minat investor, maka pihak manajemen berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaannya telah bertumbuh dengan baik. Namun, pertumbuhan yang terlalu tinggi akan dihadapkan pada resiko adanya fluktuasi laba dimasa depan. Selain itu, perusahaan yang sedang tumbuh pada umumnya menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal untuk aktivitas operasinya. Jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dananya, mereka akan dihadapkan pada resiko terganggunya aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan Kustono (2009) menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal

tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2012) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Mengingat begitu pentingnya informasi laba yang terdapat di dalam laporan keuangan dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perataan laba. Oleh karena itu penulis ini menguji pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*).

Jadi, tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut. Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba. Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba yang dihubungkan oleh tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan (Santoso, 2010). Tiga hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Program Bonus (*the Bonus Plan Hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan *bonus plan* akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja.

2) Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Hipotesis ini berkaitan dengan syarat-syarat yang dipenuhi perusahaan di dalam perjanjian hutang (*debt covenant*). Sebagian perjanjian utang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian. Dinyatakan pula jika perusahaan mulai mendekati suatu pelanggaran terhadap *debt covenant*, maka perusahaan tersebut akan berusaha menghindar terjadinya *debt covenant* dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap *debt covenant* dapat menimbulkan suatu biaya serta dapat menghambat kinerja manajemen sehingga dengan meningkatkan laba perusahaan berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

3) Hipotesis Biaya Politis (*The Political Cost Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

Hubungan teori akuntansi positif dengan praktik perataan laba yaitu sebagai suatu prediksi yang berkaitan dengan tindakan seorang manajer dalam menentukan kebijakan

akuntansi yang akan digunakan dalam perusahaan dan respon manajer terhadap standar akuntansi yang diusulkan. Teori akuntansi positif berusaha untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor tertentu yang dapat dihubungkan dengan perilaku atau tindakan manajer dalam membuat laporan keuangan.

Teori Keagenan

Teori Agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjabarkan konsep manajemen laba yang sangat terkait dengan perataan laba yang akan dibahas dalam penelitian ini. Asumsi dasar teori agensi adalah bahwa setiap individu berusaha untuk melakukan segala sesuatu secara maksimal untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Hal ini mendorong pihak manajemen selaku agen untuk berusaha mengolah angka akuntansi menjadi sedemikian rupa melalui cara yang sistematis dengan memiliki metode/kebijakan tertentu sehingga angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar dapat mencapai tujuan akhirnya yang diinginkan.

Hubungan teori keagenan dengan praktik perataan laba adalah adanya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Dalam kasus ini yang dimaksud dengan *principal* yaitu pemilik modal, sedangkan *agent* adalah pihak yang mengelola modal atau sering disebut dengan manajemen perusahaan. Kontrak yang terjalin antara *principal* dan *agent* memungkinkan mereka untuk saling mendahulukan kepentingannya masing-masing. Diasumsikan bahwa agen berusaha keras memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi kepentingan perusahaan tanpa memperhatikan apakah tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan standar yang berlaku ataupun tidak. Agen atau manajemen perusahaan akan melakukan segala macam cara untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya sehingga kepentingan golongan dapat terfasilitasi. Dengan demikian teori keagenan berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Hubungan *principal* dan *agen* sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu *agent*

untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan agen tersebut adalah income smoothing (Suryandari, 2012).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Faktor profitabilitas diprosikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar perubahan ROA menunjukkan sebagian besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Astuti (2013), Yulia (2009) dan Setyaningtyas (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan, karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun (Dewi, dkk.2020). Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian Yulia (2009), Setyaningrum (2016) dan endiana (2018) menyimpulkan

bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan landasan teori, dasar pemikiran dan beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Pada umumnya perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Penelitian Budiasih (2009), Endiana (2018), Setyaningtyas (2014), Astuti (2013) dan Rahmawati (2012) menemukan hubungan yang positif signifikan antara ukuran perusahaan dan praktik perataan laba. Berdasarkan landasan teori, dasar pemikiran dan beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba

Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang diperoleh. Gaver dan Gaver (1993) menemukan bukti bahwa perusahaan yang pertumbuhannya tinggi cenderung mempunyai *financial leverage* yang lebih rendah. Perusahaan yang besar akan menanggung biaya politik yang besar pula, sehingga perlu untuk menurunkan laba pada saat publikasi laporan keuangan. Penelitian Kustono (2009) menemukan hubungan yang positif signifikan antara pertumbuhan

perusahaan dan praktik perataan laba. Berdasarkan landasan teori, dasar pemikiran dan beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perataan Laba (PL)

Perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Nilai Indeks Eckel mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataaaan laba dan yang tidak melakukan perataan laba, indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

CV=koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Nilai dari $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung dengan rumus :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta x \dots\dots(2)$$

Keterangan:

Δx = perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan X_{n-1}

n = banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba:

- 1) Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari pada 1, dan akan diberi angka *dummy* nol (0).
- 2) Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar atau sama dengan 1, dan akan diberi angka *dummy* satu (1).

2) Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut (Kasmir, 2017:202) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots(3)$$

3) *Financial Leverage*(DAR)

Financial leverage diproksikan dengan *debt to total asset* (DAR), untuk mengukur variabel ini maka rumusan yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(4)$$

4) Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aktiva, untuk mengukur variabel ini maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva} \dots\dots(5)$$

5) Pertumbuhan Perusahaan(GROWTH)

Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Untuk mengukur variabel ini maka rumusan yang digunakan yaitu:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva t} - \text{Total Aktiva t-1}}{\text{Total Aktiva t-1}} (6)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:156). Dari kriteria *purposive sampling*, perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 60 perusahaan manufaktur. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel dengan jumlah amatan sebanyak 180. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji regresi logistic. Tahapan pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji kelayakan model regresi
- 2) Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)
- 3) Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)
- 4) Tabel Klasifikasi
- 5) Uji Multikolinearitas
- 6) Model Regresi Logistik yang terbentuk

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$L_n \left(\frac{1-PL}{PL} \right) = \alpha + \beta ROA + \beta DAR + \beta SIZE + \beta GROWTH + et.....(7)$$

Keterangan:

- PL = Perataan Laba
ROA = Profitabilitas
DAR = *Financial Leverage*
SIZE = Ukuran Perusahaan
GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi logistik

- et = Error term
7) Uji hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, baik itu variabel bebas maupun terikat. Hasil uji statistik deskriptif dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	.02	52.67	7.5702	8.37058
DAR	180	.08	2.06	.4248	.27025
SIZE	180	18.30	33.32	28.4709	1.94781
GROWTH	180	-32.85	103.05	9.5114	17.41875
PL	180	.00	1.00	.3500	.47830
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data diolah, (2019)

Uji Regresi Logistik

- 1) Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). (Ghozali, 2016:329). Hasil uji hosmer and lemeshow test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.176	8	.253

Sumber: data diolah, (2019)

Hosmer dan Lemeshow memiliki nilai signifikansi sebesar 0.253 atau lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model *fit* sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Menilai keseluruhan model (*Overall model fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai diantara *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (Blok Number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1). (Ghozali, 2016:333). Hasil penilaian seluruh model disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Penilaian Seluruh Model

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	233.096	-.600
0	2	233.081	-.619
	3	233.081	-.619

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 233.081

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah, (2019)

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	DAR	SIZE	GROWTH
Step 1	224.980	1.615	.028	.442	-.094	.003
1 2	224.795	1.940	.034	.451	-.108	.003
3	224.794	1.955	.034	.451	-.109	.003
4	224.794	1.956	.034	.451	-.109	.003

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 233.081
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah, (2019)

Hasil pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* pada awal (Blok number = 0), yang hanya menemukan konstan saja sebesar 233.081, sedangkan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (Blok number = 1) turun menjadi 224.794. Penurunan nilai *likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau model yang dihipotesiskan sudah *fit* atau sesuai dengan data.

3) Koefisien determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016:329). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	224.794 ^a	.045	.062

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah, (2019)

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0.062 yang berarti bahwa sebesar 6,2 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 93,8 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4) Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5

Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			PL		
Step 1	PL	.00	111	6	94.9
		1.00	56	7	11.1
Overall Percentage					65.6

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah, (2019)

Menurut prediksi perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba (kode 0) adalah 117, sedangkan hasil observasi hanya 111, jadi ketepatan klasifikasi 94.9 persen. Sedangkan prediksi perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba (kode 1) ada 63, sedangkan hasil observasinya hanya 7, jadi ketepatan klasifikasi 11.1 persen atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 65.6 persen.

5) Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix

	Constant	ROA	DAR	SIZE	GROWTH	
Step 1	Constant	1.000	.156	-.336	-.991	-.063
	ROA	.156	1.000	-.086	-.203	-.034
	DAR	-.336	-.086	1.000	.239	.106
	SIZE	-.991	-.203	.239	1.000	.018
	GROWTH	-.063	-.034	.106	.018	1.000

Sumber: data diolah, (2019)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien antar variabel yang nilainya lebih dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

6) Model regresi logistic yang terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan lebih kecil dari pada alpha, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi dibawah 5 persen ($\leq 5\%$) atau $\alpha = 0,05$.

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8

Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ROA	.034	.016	4.378	1	.036	1.035
	DAR	.451	.613	.541	1	.462	1.570
	SIZE	-.109	.087	1.575	1	.210	.897
	GROWTH	.003	.009	.117	1	.732	1.003
	Constant	1.956	2.520	.602	1	.438	7.068

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, SIZE, GROWTH.

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan tabel hasil regresi logistik yang terbentuk, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$L_n \left(\frac{1-PL}{PL} \right) = 1,956 + 0,34ROA + 0,451DAR - 0,109SIZE + 0,003GROWTH$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1,956 artinya jika nilai variabel profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak meningkat atau bernilai konstan maka perataan laba tetap sebesar 1,956.
- b) Apabila profitabilitas (ROA) meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 0,034, dengan asumsi variabel lain konstan.
- c) Koefisien regresi variabel *finance leverage* (DAR) sebesar 0,451 dengan sig 0,462 > 0,05. Hal ini berarti *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- d) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,109 dengan sig 0,210 > 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- e) Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar -0,003 dengan sig 0,732 > 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Berdasarkan uraian pada pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut maka peluang manajemen melakukan perataan laba semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka peluang manajemen melakukan perataan laba semakin rendah
- 2) *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti tinggi rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba.
- 4) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini berarti

semakin besar pertumbuhan perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas manajemen perusahaan melakukan perataan laba.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Investor, diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya perataan laba pada perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.
- 2) Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan perataan laba.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel lain yang dianggap memiliki hubungan terhadap perataan laba seperti struktur kepemilikan manajerial dan harga saham. Memperpanjang periode pengamatan untuk memperluas cakupan penelitian terhadap perataan laba, serta tahun penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sahening Dyah. 2013. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Sektor Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Januari 2009:44-50.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 sampai 29 Agustus 2019.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Covernance

- Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 125-136.
- Dewi, Kartika Shintia. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Eckel, N. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited Abacus*, Englewood cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gaver, Jeniffer J., dan Kenneth M. Gaver. 1993. Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies. *Journal Of Accounting & Economics*, 16:125-160.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Resiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002 – 2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 14, No. 3, November 2009:200-205.
- Purwanto, Agus. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba pada perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2004:157-170.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratnasari, Dhiar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indosnesia periode 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Santoso, Yosika Tri. 2010. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage dan DER Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Setyaningtyas, Ina. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Styaningrum, Nina. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 - 2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Kedua puluh tiga. CV Alfabeta: Bandung.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 1-15.
- Yulia, Mona. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Nilai saham terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Keuangan dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.